

.....

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI
PENERAPAN MEDIA KARTU KATA PADA SISWA KELAS I SD NEGERI 2
CAKRANEGARA TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**Oleh
Kumalaratni
Guru SD Negeri 2 Cakranegara**

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan membaca permulaan Siswa kelas I SDN 2 Cakranegara menggunakan media kartu kata bergambar. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya motivasi dan kemampuan membaca permulaan Siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SDN 2 Cakranegara yang berjumlah 40 anak yang terdiri dari 18 anak laki-laki dan 22 anak perempuan. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, sedangkan teknik analisis data digunakan secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media kartu kata bergambar dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan membaca permulaan Siswa kelas I SDN 2 Cakranegara. Pada pra tindakan rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa 66.82 dengan persentase siswa yang mencapai KKM sebesar 57.5%. Setelah dilaksanakan siklus I rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa menjadi 71,84 dan persentase siswa yang mencapai KKM sebesar 87.5%. Kemudian dilaksanakan siklus II rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa menjadi 80.87 dan persentase siswa yang mencapai KKM sebesar 97.5%.

Kata Kunci : Media, Kartu Kata, Motivasi

PENDAHULUAN

Bila menengok pembelajaran yang telah dilakukan guru pada pembelajaran, guru hanya menggunakan metode pembelajaran yang monoton, yakni ceramah dan drilling tanpa adanya media yang digunakan dalam pembelajaran. Akibat dari itu banyak anak yang kurang paham terhadap materi yang telah disampaikan guru, sehingga pada akhirnya anak mendapatkan rata-rata nilai yang kurang dari KKM yang telah ditentukan. Bila kita mencermati pendapat para ahli maka banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar dari seorang siswa. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang melakukan kegiatan belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri individu. yang sedang melakukan kegiatan belajar. Salah satu faktor eksternal adalah tersedianya media belajar. Hal ini terjadi karena ketika belajar, anak membutuhkan

sarana atau fasilitas untuk menunjang kegiatan belajarnya. Sarana atau fasilitas tersebut berupa buku-buku pelajaran, perlengkapan sekolah, seragam dan bimbingan belajar.

Kondisi pembelajaran Bahasa Indonesia saat ini masih banyak diwarnai dengan menggunakan model pembelajaran konvensional seperti ceramah. Metode ceramah itu lebih menitikberatkan guru sebagai pusat informasi atau guru hanya menyalurkan ilmu saja kepada siswanya (*teacher centre*), sedangkan siswa hanya sebagai pendengar setia saja. Ditambah lagi guru sering menugaskan siswa untuk menghafal atau menulis (mencatat) semua materi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada akhirnya sering kali kita mendengar bahwa pelajaran Bahasa Indonesia itu sangat membosankan, jenuh bahkan siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran berlangsung. Siswa tidak antusias dalam proses pembelajaran tersebut, yang berdampak tidak berhasilnya siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena

.....

itu, keberhasilan dalam proses belajar mengajar dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menggunakan strategi, metode dan teknik belajar serta kurang variatifnya guru dalam menggunakan metode-metode pembelajaran tersebut yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan oleh guru ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Djago Tarigan membedakan pembelajaran membaca Sekolah Dasar Kelas I ke dalam dua tahap yakni belajar membaca tanpa buku dan belajar membaca dengan menggunakan buku (Djago tarigan 2005:53). Menurut Djago Tarigan (2005:54) langkah awal yang paling penting di dalam pembelajaran membaca permulaan adalah bagaimana menarik minat dan perhatian siswa agar mereka merasa tertarik dengan buku (bacaan) dan mau belajar dengan keinginannya sendiri, tanpa merasa. Manfaat kemampuan membaca permulaan bagi siswa dikelas rendah adalah siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut (Sabarti Akhadiah, 1991:31). Pembelajaran membaca permulaan merupakan tingkatan proses pembelajaran membaca untuk menguasai sistem tulisan sebagai representasi visual bahasa. Tingkatan ini sering disebut dengan tingkatan belajar membaca. (*learning to read*).

Membaca sangat memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, karna pada setiap bidang studi tidak terlepas dari ketrampilan membaca untuk dapat memperoleh wawasan dan pengetahuan karna guru dalam menyampaikan pembelajaran tidak mungkin selalu secara lisan didalam kelas. Menurut (Lado dalam Henry Guntur Tarigan 2008:9) mengatakan bahwa “membaca ialah memahami pola-pola bahasa dari gambaran tertulisnya”. Sedangkan tujuan membaca menurut Henry Guntur Tarigan (2008:9) bahwa “Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan.

Sehubungan dengan pentingnya ketrampilan kemampuan membaca tersebut peneliti mengambil inisiatif menggunakan media kartu kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Dengan penggunaan media kartu kata tersebut diharapkan dapat menarik minat siswa untuk belajar membaca secara sungguh-sungguh.

Dari hasil observasi awal terhadap proses pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia terutama kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 2 Cakranegara adalah (1) siswa dapat mengucapkan lafal dengan tepat adalah 8 orang yaitu 40 %, (2) siswa dapat membaca dengan intonasi yang tepat sebanyak 10 orang yaitu 50 %, siswa dapat membaca dengan lancar sebanyak 9 orang yaitu 45% dari jumlah tersebut rerata kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 2 Cakranegara masih rendah. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran membaca permulaan masih sangat rendah. Guru harus dapat memilih dan menggunakan strategi, metode, maupun media pembelajaran yang dianggap sesuai dengan keadaan siswa di kelas. Sehubungan dengan kesenjangan tersebut diyakini dengan penggunaan media kartu kata diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 2 Cakranegara.

Menurut Simbiak (2011:4), menjelaskan bahwa secara umum, rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran membaca permulaan dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain: (1) Kompetensi awal siswa, kualitas guru, ketersediaan dan pemanfaatan sumber belajar, materi pembelajaran, dan lingkungan belajar siswa yang tidak menyenangkan. (2) Proses pembelajaran yang bersumber pada intensitas interaksi belajar mengajar, keterampilan bertanya guru/siswa, gaya mengajar guru, cara belajar siswa, dan implementasi metode pembelajaran. (3) Variasi model pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga siswa merasa bosan dan kurang tertarik pada materi

pembelajaran yang disajikan guru. (4) Hasil belajar siswa, daya ingat siswa, sikap negatif siswa, dan motivasi siswa yang tidak sesuai dengan Standar Ketuntasan Minimal.

Rendahnya hasil belajar siswa kelas I SDN 2 Cakranegara dalam pembelajaran membaca permulaan salah satu faktor penyebab utamanya adalah penggunaan media pembelajaran pada kegiatan pembelajaran. Selama ini, guru dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan hanya terfokus pada buku yang ada dan kurang memanfaatkan media pembelajaran, sehingga prosesnya terkesan monoton dan kurang mengaktifkan siswa. Pembelajaran juga berpusat pada guru, akan membuat siswa merasa bosan, karena kurang merangsang siswa untuk kreatif dan mandiri, yang tentunya akan menjadi masalah sehingga berdampak buruk dalam pembelajaran.

Oleh karena itu, penulis menganggap perlu untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penerapan Media Kartu Kata pada Siswa Kelas I SD Negeri 2 Cakranegara Tahun Pelajaran 2015/2016".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Cakranegara yang terletak di Kecamatan Cakranegara Kota Mataram. Penelitian dilaksanakan pada semester 2, dimulai dari bulan Januari sampai Mei 2016. Penelitian ini terdiri dari 2 Siklus, masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah anak Kelas I SD Negeri 2 Cakranegara yang berjumlah 40 anak yaitu 18 laki-laki dan 22 perempuan. Objek penelitian dalam tindakan ini adalah kemampuan membaca permulaan menggunakan media kartu kata bergambar.

Suharsimi Arikunto (2010: 17-19), mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas terdiri dari tiga tahap pada satu siklusnya, apabila dalam tindakan kelas ini ditemukan kekurangan atau masih belum maksimal dan belum tercapainya target yang telah ditentukan, maka diadakan perbaikan pada perencanaan dan pelaksanaan pada siklus yang berikutnya.

Model ini terdiri dari empat komponen yang terdiri dari rencana, tindakan, observasi, dan refleksi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dijabarkan hasil yang diperoleh selama pemberian tindakan. Terutama pada setiap siklus yang dilaksanakan. Pembahasan difokuskan pada peningkatan motivasi belajar Bahasa Indonesia dan kemampuan membaca siswa kelas I.

Penerapan model Pembelajaran dilakukan menggunakan 2 siklus yang terdiri dari 4 kali pertemuan. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Setelah melakukan penerapan model pembelajaran, guru melakukan pos tes. Hal ini dilakukan untuk mengukur kemampuan membaca permulaan siswa melalui penerapan model pembelajaran kartu kata bergambar. Rata-rata kelas yang diperoleh setelah dilakukan pos tes adalah 70.8. Ini berarti belum mengalami ketuntasan karena targetnya adalah 80.

Dari beberapa kelemahan yang ditemukan maka dilakukan perbaikan sehingga pada akhir pertemuan siklus ke 2 guru mengadakan pos tes. Rata-rata kelas yang diperoleh setelah dilakukan pos tes adalah 80,87. Ini berarti telah mengalami ketuntasan karena targetnya adalah 80.

Penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, serta refleksi.

Tabel 4.5 Hasil tes siswa sebelum dan sesudah dilakukan tindakan

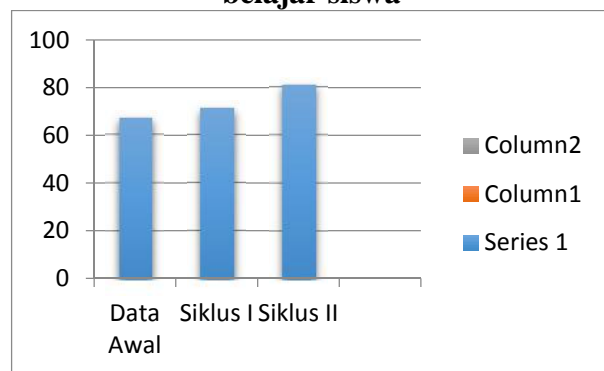
No	Uraian	Nilai			Keterangan
		Data Awal	Siklus I	Siklus II	
1	Jumlah Siswa	40	40	40	Tetap
2	Laki-Laki	18	18	18	Tetap
3	Perempuan	22	22	22	Tetap
4	Nilai Tertinggi	78	82	92	Meningkat
5	Nilai Terendah	54	62	62	Meningkat

6	Tuntas Belajar	13	22	36	Meningkat
7	Tidak Tuntas Belajar	27	18	4	Meningkat
8	Rata-Rata Kelas	66.82	70.8	80,87	Meningkat
9	% Ketuntasan Belajar	57.5%	87.5%	97.5%	Meningkat

Dilihat dari data di atas pemerolehan data tertinggi, terendah, rerata dan persentasi ketuntasan belajar mengalami peningkatan. Dengan demikian penerapan media kartu kata bergambar cukup signifikan meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan membaca siswa kelas I SDN 2 Cakranegara.

Grafik peningkatan motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas I semester 2 SDN 2 Cakranegara disajikan berikut ini.

Gambar 4.1 Grafik Nilai Rata-rata Hasil belajar siswa



Berdasarkan data yang diperoleh, kemudian akan dianalisis untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh Penerapan media kartu kata bergambar terhadap peningkatan motivasi belajar Bahasa Indonesia pada siswa Kelas I Semester 2 SDN 2 Cakranegara T.P 2015-2016. Analisis ini akan diuraikan secara ringkas untuk tiap siklus seperti berikut.

Siklus I

Beberapa permasalahan yang terjadi sebelum diterapkannya media kartu kata bergambar yaitu siswa belum memahami konsep-konsep materi, kurangnya minat, motivasi, dan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran hanya cenderung guru yang memiliki aktivitas saja sedangkan siswa hanya duduk

mendengarkan saja. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti (pengajar) dan observer mengamati jalannya proses belajar mengajar. Hasil observasi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut

Pada pertemuan pertama ini dimulai dengan mengkondisikan siswa siap untuk memulai aktivitas belajar. Selanjutnya peneliti mengorganisir siswa untuk berkumpul dengan kelompok masing-masing. Peneliti mengalami kesulitan dalam mengelola kelas karena sulit memusatkan perhatian siswa yang suka ribut. Selanjutnya peneliti menyampaikan materi ajar, pada saat pembelajaran dapat terlihat sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan yang diberikan dan mencatat hal-hal yang dianggap penting.

Setelah Peneliti selesai menyampaikan materi ajar, sangat terlihat bahwa siswa sangat tertarik dengan gambar-gambar dan permainan kartu kata yang ditunjukkan oleh guru sehingga siswa sangat antusias dalam melihat dan memperhatikan. Namun demikian suasana kelas sedikit ribut karena siswa berebut ingin melihat gambar tersebut dari dekat. Terdapat beberapa siswa yang harusnya bercerita dengan teman sebangkunya dan tidak terlalu memperhatikan. Setelah menunjukkan gambar, peneliti mencoba menyuruh siswa untuk mencocokkan dengan kartu kata yang telah disediakan. Pada saat menggunakan media kartu kata bergambar ini suasana kelas menjadi hidup, siswa sangat antusias untuk menjawab dan menyebutkan gambar yang ditunjukkan oleh guru. Selanjutnya setelah pembahasan jawaban selesai maka siswa dibantu oleh guru menarik kesimpulan dari materi yang telah diajarkan. Pada pertemuan selanjutnya peneliti dan observer melakukan tes akhir siklus I. Pada siklus I ini diperoleh nilai rata-rata kelas 70.8. Sedangkan rata-rata nilai awal siswa sebelum dilaksanakan tindakan ini yaitu 66.82. Kemudian dari tes yang telah dilakukan perlu dilakukan evaluasi dan perbaikan proses pembelajaran maupun nilai hasil belajar yang dinilai masih belum memuaskan.

Siklus II

Berdasarkan masalah yang dihadapi pada siklus I, maka guru melakukan tindakan perbaikan sesuai dengan hasil refleksi antara guru (peneliti) dan observer. Langkah awal dalam siklus II sama dengan langkah-langkah pembelajaran pada siklus I hanya berbeda pada penyampaian materi. Permasalahan yang dihadapi pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II sesuai dengan beberapa perbaikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Secara keseluruhan pada pertemuan pertama dapat dilihat bahwa pengelolaan kelas sudah baik dan siswanya tidak lagi ribut.

Selanjutnya peneliti menyampaikan materi ajar, pada saat pembelajaran dapat terlihat sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan yang diberikan. Sebagian besar siswa sudah berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan. Pada saat pembahasan jawaban ini suasana kelas menjadi hidup, siswa sudah bisa mencocokkan kartu kata dengan simbol/gambar yang telah disediakan, maka dapat dijelaskan bahwa materi yang diberikan sudah bisa diterima oleh siswa. Selanjutnya setelah pembahasan jawaban selesai maka siswa dibantu oleh peneliti menarik kesimpulan dari materi yang telah diajarkan.

Pada siklus ini siswa memperhatikan, mencatat, dan mendengarkan penjelasan guru dengan baik. Guru terus mendorong siswa untuk lebih aktif pada saat diskusi. Untuk meningkatkan pemahaman siswa, maka guru memberikan banyak contoh soal dengan penjelasan yang gamblang. Guru memberikan tuntunan agar interaksi siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru terpelihara dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi, hasil yang dicapai pada siklus ini dengan nilai hasil tes rata-rata kelas adalah: 80.87. Ini berarti hasil belajar siswa pada siklus ini lebih baik jika dibandingkan dengan hasil belajar siklus I.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

Penggunaan media Kartu Kata Bergambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan membaca siswa. Persentase rata-rata motivasi belajar Bahasa Indonesia pada pra tindakan 57.7% termasuk kriteria rendah. Setelah dilaksanakan siklus I yaitu pembelajaran menggunakan media Kartu Kata bergambar persentase rata-rata motivasi belajar Bahasa Indonesia menjadi 87.5% termasuk kriteria baik. Kemudian dilaksanakan siklus II dengan memperbaiki media kartu kata bergambar yang digunakan yaitu mengaitkan symbol dengan kartu kata yang disediakan, persentase rata-rata motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa menjadi 97.5% termasuk kriteria baik.

Sedangkan kemampuan membaca siswa juga mengalami peningkatan. Pada pra tindakan rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa 66.82 dengan persentase siswa yang mencapai KKM sebesar 57.5%. Setelah dilaksanakan siklus I rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa menjadi 71,84 dan persentase siswa yang mencapai KKM sebesar 87.5%. Kemudian dilaksanakan siklus II rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa menjadi 80.87 dan persentase siswa yang mencapai KKM sebesar 97.5%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Bagi siswa, motivasi belajar yang sudah baik harus dipertahankan dan hendaknya siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Bagi guru, hendaknya lebih kreatif dalam mengembangkan model media kartu kata karena terbukti masih efektif untuk

meningkatkan motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa.

3. Bagi sekolah, sebaiknya sekolah memfasilitasi pengembangan model dalam pembelajaran guna menciptakan pembelajaran yang berkualitas.
4. Bagi peneliti lain, peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan media gambar, diharapkan mengembangkan model media gambar agar lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Acep Yoni. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.
- [2] Amir Hamzah Sulaiman. (1985). *Media Audio-Visual untuk Pengajaran, Penerangan, dan Penyuluhan*. Jakarta: Gramedia.
- [3] Anggani Sudono. (2000). *Sumber Belajar dan Alat Permainan (untuk Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jakarta: PT Grasindo.
- [4] Darmiyati Zuchdi dan Budiasih. (1996). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Depdikbud.
- [5] Depdiknas. (2003). *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- [6] Dyah Ayu Setianingrum. (2005). Pengembangan Alat Permainan Kartu Kosa Kata untuk Menumbuhkan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak Al Fatah Sedan Sariharjo Ngaglik Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- [7] Farida Rahim. (2007). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [8] Harun Rasyid. (2009). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- [9] Masri Sareb Putra. (2008). *Minat Membaca Sejak Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- [10] Nana Sudjana & Ahmad Rivai. (2002). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.
- [11] Nana Syaodih Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [12] Ratna Arini Dewi. (2012). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Media Kartu Bergambar pada Anak Kelompok A di TK Masyitoh Kedungsari Kulon Progo. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- [13] Seefeld, Carol & Wasik, Barbara. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. (Alih Bahasa: Pius Nasar). Jakarta: PT INDEKS.
- [14] Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [15] Anonim. (2010). *Penelitian Tindakan untuk Guru, Kepala Sekolah & Pengawas*. Yogyakarta: Aditya Media.
- [16] Anonim. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.